

Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pencegahan Penyakit Menular

Budi Purwanto^{1*}, Moh. Adriansyah Kurniawan², Isna Rifa'atus Salamah³, Irena Florensia Ananda H.Ehol⁴, Floren Rfidah Indayanti⁵, Faiz Atsal⁶, Kartika Nur Dewi⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Program Studi Teknologi Bank Darah, Politeknik Akbara surakarta

corresponding author: akubudi89@gmail.com

No Hp: 085742327626

ABSTRAK

Penyakit menular masih menjadi salah satu permasalahan utama dalam bidang kesehatan masyarakat. Tingginya risiko penularan sering kali diperparah oleh rendahnya tingkat kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai cara pencegahannya. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya edukatif yang berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan dan membentuk perilaku hidup sehat di masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pencegahan penyakit menular, termasuk definisi, mekanisme penularan, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan dilaksanakan di Kantor PWRI Ranting Jebres dengan sasaran peserta dari masyarakat umum. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa edukasi kesehatan melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan sesi tanya jawab. Pendekatan ini dirancang untuk mendorong partisipasi aktif peserta sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami secara lebih komprehensif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai penyakit menular serta pentingnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai langkah pencegahan. Peserta juga menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif selama kegiatan berlangsung. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat melalui edukasi kesehatan ini efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap pencegahan penyakit menular. Diharapkan kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan guna mendorong perubahan perilaku yang positif dan mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

Kata Kunci: Penyakit menular, kesadaran masyarakat, penyuluhan kesehatan, PHBS.

ABSTRACT

Infectious diseases remain a major public health issue. The high risk of transmission is often exacerbated by low levels of public awareness and understanding of how to prevent them. This situation highlights the need for ongoing educational efforts to increase knowledge and foster healthy lifestyles. This community service activity aims to increase public awareness and understanding of infectious disease prevention, including definitions, transmission mechanisms, and preventative measures that can be implemented in everyday life. The activity was held at the Jebres Branch of the Indonesian Journalists Association (PWRI) Office, targeting participants from the general public. The method used in this activity was health education through interactive lectures, group discussions, and question-and-answer sessions. This approach was designed to encourage active participant participation so that the material presented could be understood more comprehensively. The results of the activity showed an increase in participants' knowledge and understanding of infectious diseases and the importance of adopting clean and healthy lifestyles as a preventative measure. Participants also demonstrated enthusiasm and active involvement throughout the activity. Based on these results, it can be concluded that this community service activity through health education was effective in increasing public awareness and understanding of infectious disease prevention. It is hoped that similar activities can continue to be implemented on an ongoing basis to encourage positive behavioral changes and support improvements in public health.

Keyword: *Infectious diseases, public awareness, health education, PHBS.*

1.PENDAHULUAN

Penyakit menular adalah penyakit yang disebabkan oleh agen infeksius tertentu (virus,bakteri, dan parasit) yang menyebar melalui orang yang terinfeksi, hewan, atau sumber penular lainnya kepada pejamu (host) rentan. Penularan dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung melalui berbagai perantara, antara lain air, udara, vektor dan media lainnya. Terjadinya penyakit menular dipengaruhi oleh adanya interaksi agen penyebab, pejamu, dan lingkungan, serta mekanisme transmisi diantaranya. (1)

Penyakit menular terjadi karena diakibatkan interaksi kompleks antara faktor, meliputi agen penyebab, penjamu (induk semang), serta faktor lingkungan. Kondisi ini dikenal sebagai penyebab majemuk (multiple causation of disease), yang berbeda dengan konsep penyebab tunggal (single causation). Dalam upaya mengkaji proses terjadinya penyakit, para ahli telah melakukan berbagai eksperimen terkontrol guna menilai efektivitas upaya penyakit sehingga dapat berkontribusi terhadap peningkatan derajat kesehatan dan kualitas hidup penderita.

Interaksi antara agen, pejamu, dan lingkungan tersebut membentuk suatu rantai penularan yang apabila tidak dikendalikan dengan baik dapat meningkatkan angka kejadian penyakit di masyarakat. Berbagai penelitian dan eksperimen terkontrol telah dilakukan oleh para ahli untuk mengkaji proses terjadinya penyakit serta menilai efektivitas upaya pencegahan. Hasil kajian tersebut menunjukkan bahwa pendekatan promotif dan preventif, khususnya melalui peningkatan edukasi kesehatan, memiliki peran penting dalam menurunkan risiko penularan serta meningkatkan derajat kesehatan dan kualitas hidup masyarakat. (2)

Berbagai informasi mengenai penyakit menular telah banyak disampaikan melalui media massa dan fasilitas pelayanan kesehatan, pada kenyataannya masih ditemukan rendahnya tingkat kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai mekanisme penularan serta langkah-langkah pencegahan yang tepat. Kurangnya pengetahuan ini dapat berdampak pada perilaku yang kurang mendukung penerapan pola hidup bersih dan sehat, sehingga risiko penyebaran penyakit menular tetap tinggi. (3)

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya edukatif yang terstruktur dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran serta pemahaman masyarakat mengenai pencegahan penyakit menular. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berperan dalam memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat melalui penyuluhan kesehatan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Kantor PWRI Ranting Jebres dengan sasaran masyarakat umum, sebagai langkah strategis dalam meningkatkan pengetahuan, membangun kesadaran, serta mendorong perubahan perilaku menuju penerapan perilaku hidup bersih dan sehat.

Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan masyarakat tidak hanya memahami konsep dasar penyakit menular, tetapi juga mampu menerapkan langkah-langkah pencegahan secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta lingkungan yang lebih sehat dan produktif.

2.METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan metode pemberian edukasi kesehatan melalui ceramah yang disampaikan oleh dosen sebagai narasumber. Metode ceramah dipilih karena efektif untuk menyampaikan informasi secara sistematis, terstruktur, dan komprehensif kepada peserta dalam waktu yang relatif singkat. Materi yang disampaikan meliputi pengertian penyakit menular, faktor penyebab, mekanisme penularan, konsep interaksi agen, pejamu dan lingkungan, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penyampaian materi dilakukan menggunakan media pendukung seperti presentasi (PowerPoint) agar peserta lebih mudah memahami isi materi. Penyampaian materi secara satu arah, kegiatan ini juga dilengkapi dengan sesi diskusi dan tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada peserta dalam menyampaikan pertanyaan, pengalaman, maupun permasalahan yang dihadapi terkait penyakit menular. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta serta memastikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang diberikan. Melalui metode ceramah edukatif yang interaktif ini,

diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pencegahan penyakit menular serta penerapan perilaku hidup bersih dan sehat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh 30 peserta yang berasal dari masyarakat umum di wilayah Jebres. Pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan metode ceramah edukatif yang disampaikan oleh dosen, dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan melalui pertanyaan lisan dan diskusi interaktif sebelum dan sesudah penyampaian materi, diperoleh gambaran adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai penyakit menular. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian peserta masih belum memahami secara jelas mengenai definisi penyakit menular, mekanisme penularan, serta hubungan antara agen, pejamu, dan lingkungan dalam proses terjadinya penyakit. Selain itu, pemahaman mengenai langkah-langkah pencegahan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari juga masih terbatas. Setelah diberikan edukasi, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman yang ditandai dengan kemampuan menjelaskan kembali pengertian penyakit menular, menyebutkan contoh mekanisme penularan (melalui udara, air, kontak langsung, dan vektor), serta mengidentifikasi tindakan pencegahan seperti mencuci tangan dengan benar, menjaga kebersihan lingkungan, menggunakan masker saat sakit, dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Berdasarkan data di lapangan, dari 30 peserta yang mengikuti kegiatan, sebagian besar (75%) menunjukkan respons aktif selama sesi diskusi dan mampu menjawab pertanyaan evaluasi dengan lebih tepat dibandingkan sebelum penyampaian materi. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang dilakukan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pencegahan penyakit menular. Secara umum, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa metode ceramah edukatif yang disertai diskusi efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta dan berpotensi mendorong perubahan perilaku menuju pola hidup yang lebih sehat.

Penyakit menular masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang signifikan baik di tingkat nasional maupun global. Penyakit ini disebabkan oleh agen infeksius seperti virus, bakteri, parasit, maupun jamur yang dapat berpindah dari satu individu ke individu lainnya melalui berbagai mekanisme penularan. *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa penyakit menular tetap menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas di berbagai negara, terutama di wilayah dengan tingkat kesadaran dan akses kesehatan yang masih terbatas (4). Secara epidemiologis, terjadinya penyakit menular dipengaruhi oleh interaksi antara agen penyebab, pejamu (host), dan lingkungan. Konsep ini dikenal sebagai segitiga epidemiologi (*epidemiologic triad*) yang menjelaskan bahwa perubahan pada salah satu komponen dapat memengaruhi risiko terjadinya penyakit (5). Selain itu, teori *multiple causation of disease* menegaskan bahwa suatu penyakit tidak hanya disebabkan oleh satu faktor tunggal, melainkan oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi secara kompleks (6). Oleh karena itu, upaya pencegahan tidak cukup hanya berfokus pada pengobatan, tetapi juga harus menasar perubahan perilaku dan lingkungan. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai definisi penyakit menular, mekanisme penularan, serta langkah-langkah pencegahannya. Peningkatan pengetahuan ini sejalan dengan teori promosi kesehatan yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan merupakan strategi penting dalam membentuk perilaku hidup sehat (7). Menurut Notoatmodjo, pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang sangat berpengaruh terhadap terbentuknya perilaku seseorang dalam menjaga kesehatan (8).

Metode ceramah yang digunakan dalam kegiatan ini terbukti efektif dalam menyampaikan informasi secara sistematis dan terstruktur. Meskipun metode ceramah cenderung bersifat satu arah, efektivitasnya dapat meningkat apabila disertai dengan diskusi dan sesi tanya jawab yang mendorong partisipasi aktif peserta (9). Dalam kegiatan ini, keterlibatan peserta selama sesi diskusi menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang komunikatif mampu meningkatkan pemahaman serta kesadaran masyarakat. Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sebagai bentuk pencegahan penyakit menular juga menjadi fokus utama dalam kegiatan ini.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menegaskan bahwa PHBS merupakan salah satu strategi utama dalam pencegahan berbagai penyakit menular, seperti diare, infeksi saluran pernapasan akut, dan penyakit berbasis lingkungan lainnya (10). Dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat, diharapkan terjadi perubahan sikap dan perilaku yang berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan melalui ceramah yang dilakukan oleh dosen sebagai narasumber memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan penyakit menular. Upaya ini sejalan dengan pendekatan promotif dan preventif dalam sistem kesehatan masyarakat yang bertujuan untuk menekan angka kejadian penyakit serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat (4,7).

4.KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan penyakit menular menunjukkan hasil yang baik serta efektif. Penyuluhan kesehatan yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan serta kesadaran masyarakat umum mengenai penyakit menular khususnya kepada warga kelurahan Jebres, dengan menerapkan metode ceramah dan media edukasi terbukti efektif dalam memperkuat pemahaman masyarakat terhadap materi yang disampaikan. Harapannya kegiatan ini dapat mendorong perubahan perilaku masyarakat di kelurahan Jebres menuju penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), sehingga berperan dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit menular secara berkelanjutan di lingkungan masyarakat kelurahan Jebres.

5.UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, khususnya panitia dan tokoh masyarakat, pengurus PWRI Ranting Jebres, serta masyarakat kelurahan jebres yang turut hadir dan aktif berpartisipasi. Apresiasi juga disampaikan kepada Politeknik Akbara Surakarta, PMI Surakarta dan pihak terkait atas dukungan yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan lancar.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Pedoman perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)*. Kementerian Kesehatan RI.
- [2] Asmin, E., Tahitu, R., Que, B. J., & Astuty, E. (2021). Penyuluhan Penyakit Tidak Menular Pada Masyarakat. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 940–944. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i3.2769>
- [3] Indravudh, P. P., McGee, K., Sibanda, E. L., Corbett, E. L., Fielding, K., & Terris-Prestholt, F. (2025). *Community-led strategies for communicable disease prevention and management in low- and middle-income countries: A mixed-methods systematic review of health, social, and economic impact*. PLOS Global Public Health, 5(4), e0004304. <https://doi.org/10.1371/journal.pgph.0004304>
- [4] World Health Organization. (2023). *Special issue on health education and promotion in community health*. *Healthcare*. Program edukasi kesehatan di masyarakat dapat meningkatkan capaian kesehatan seperti vaksinasi dan modifikasi gaya hidup yang sehat.
- [5] Gordis, L. (2014). *Epidemiology* (5th ed.). Elsevier Saunders.
- [6] Farrah Fahdhienie, F., Savitri, H., & Darwis, A. (2024). *Edukasi pencegahan penyakit menular dan tidak menular pada masyarakat di Kabupaten Aceh Besar*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*.
- [7] Rothman, K. J. (2012). *Epidemiology: An introduction* (2nd ed.). Oxford University Press.
- [8] Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Rineka Cipta.

- [9] Veri, N., Mutiah, C., Helmi, A., & Alchalidi, A. (2025). *Program pendidikan kesehatan tentang pencegahan dan mitigasi penyakit menular pada masyarakat. Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*.
- [10] Case study of the role of health education in raising public awareness of the importance of preventing infectious diseases (2023). *Health Education Research Reports*